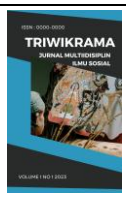
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



TINGKAT SELF-DISCLOSURE GENERASI Z MELALUI SECOND ACCOUNT INSTAGRAM: ANALISIS BERDASARKAN TEORI SOCIAL PENETRATION

Syifa Mastari
Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received January 2026
Revised January 2026
Accepted January 2026
Available online January 2026

Email:
syifamastari3@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah membawa perubahan besar dalam cara individu berinteraksi dan membangun hubungan interpersonal. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk menampilkan identitas diri dan melakukan self-disclosure. Di kalangan Generasi Z, Instagram menjadi salah satu platform yang paling intens digunakan, tidak hanya melalui akun utama tetapi juga melalui second account yang bersifat lebih privat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat self-disclosure Generasi Z melalui akun second Instagram dengan menggunakan Teori Social Penetration sebagai kerangka konseptual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 70 responden mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teknologi Sumbawa. Analisis difokuskan pada dua dimensi self-disclosure, yaitu breadth dan depth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self-disclosure pada dimensi breadth lebih tinggi dibandingkan dimensi depth. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung mengungkapkan berbagai topik kehidupan pribadi secara luas, namun masih membatasi kedalaman informasi yang bersifat sangat personal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akun second Instagram digunakan sebagai ruang yang lebih privat, praktik keterbukaan diri tetap dilakukan secara selektif dan bertahap sesuai dengan tingkat kepercayaan terhadap audiens.

Kata kunci: Self-disclosure, Generasi Z, Second Account Instagram.

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial sebagai bagian dari kemajuan teknologi komunikasi telah mengubah pola interaksi manusia secara signifikan. Interaksi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini banyak beralih ke ruang digital yang dimediasi oleh teknologi. Media sosial memungkinkan individu untuk berkomunikasi, membangun relasi, serta menampilkan identitas diri kepada khalayak yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai ruang sosial baru yang memiliki dinamika tersendiri dalam praktik komunikasi interpersonal.

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan Generasi Z. Platform ini menawarkan berbagai fitur visual yang mendukung ekspresi diri, seperti unggahan foto, video, reels, dan story. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan privasi dan tekanan sosial, banyak pengguna mulai membedakan ruang publik dan privat dalam penggunaan Instagram. Salah satu bentuk pemisahan tersebut adalah penggunaan second account atau akun kedua yang memiliki pengikut terbatas dan bersifat lebih personal.

Fenomena penggunaan second account Instagram mencerminkan adanya kebutuhan individu untuk mengekspresikan diri secara lebih autentik tanpa harus mempertahankan citra diri yang ideal sebagaimana pada akun utama. Akun kedua sering dimanfaatkan untuk membagikan perasaan, pengalaman sehari-hari, serta pandangan pribadi yang tidak selalu ingin ditampilkan

kepada khalayak luas. Dalam konteks ini, praktik self-disclosure menjadi aspek penting untuk dikaji karena berkaitan dengan bagaimana individu mengelola keterbukaan diri di ruang digital.

Penelitian mengenai self-disclosure di media sosial umumnya masih berfokus pada akun utama atau menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji tingkat self-disclosure Generasi Z melalui akun second Instagram secara kuantitatif dengan menggunakan Teori Social Penetration. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami pola keterbukaan diri Generasi Z serta dinamika komunikasi interpersonal dalam ruang digital yang lebih privat.

TINJAUAN PUSTAKA

Self-disclosure merupakan proses pengungkapan informasi pribadi kepada orang lain yang mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, dan sikap individu. Dalam komunikasi interpersonal, self-disclosure berperan penting dalam membangun kepercayaan, kedekatan emosional, dan kualitas hubungan. Namun, tingkat keterbukaan diri tidak selalu sama pada setiap individu karena dipengaruhi oleh faktor situasional, norma sosial, serta persepsi risiko.

Dalam konteks media sosial, self-disclosure mengalami adaptasi karena komunikasi berlangsung secara bermediasi teknologi. Pengguna media sosial memiliki kontrol penuh terhadap apa yang ingin dibagikan, kepada siapa informasi tersebut ditujukan, serta bagaimana informasi tersebut ditampilkan. Oleh karena itu, self-disclosure di media sosial cenderung bersifat selektif dan strategis.

Second account Instagram menjadi salah satu bentuk adaptasi pengguna dalam mengelola identitas dan privasi. Akun ini digunakan sebagai ruang yang lebih aman untuk mengekspresikan diri karena memiliki audiens terbatas yang umumnya terdiri dari teman dekat atau individu yang dipercaya. Dengan demikian, second account memungkinkan terjadinya self-disclosure yang berbeda tingkat dan bentuknya dibandingkan akun utama.

Teori Social Penetration yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor menjelaskan bahwa hubungan interpersonal berkembang melalui proses pengungkapan diri secara bertahap, layaknya lapisan bawang. Dua dimensi utama dalam teori ini adalah breadth, yaitu keluasan topik yang diungkapkan, dan depth, yaitu tingkat kedalaman atau keintiman informasi. Teori ini relevan digunakan untuk menganalisis praktik self-disclosure di media sosial karena mampu menjelaskan dinamika keterbukaan diri dalam hubungan bermediasi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self-disclosure Generasi Z melalui akun second Instagram lebih dominan pada dimensi breadth dibandingkan dimensi depth. Responden cenderung membagikan berbagai topik kehidupan pribadi, seperti aktivitas sehari-hari, suasana hati, serta pandangan umum mengenai kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa akun second Instagram dimanfaatkan sebagai ruang untuk memperluas variasi informasi yang dibagikan kepada audiens terbatas.

Namun, pada dimensi depth, tingkat keterbukaan diri berada pada kategori yang lebih rendah. Responden masih membatasi pengungkapan informasi yang bersifat sangat pribadi, seperti masalah keluarga, konflik emosional yang mendalam, atau pengalaman traumatis. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun akun second Instagram dianggap lebih privat, pengguna tetap mempertimbangkan aspek privasi dan potensi risiko sosial dalam melakukan self-disclosure.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Social Penetration yang menyatakan bahwa individu cenderung membuka diri secara bertahap, dimulai dari pengungkapan informasi yang bersifat umum sebelum mencapai tingkat kedalaman yang lebih tinggi. Dalam konteks media sosial, proses penetrasi sosial tetap berlangsung, namun dipengaruhi oleh karakteristik platform digital dan persepsi pengguna terhadap audiens.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik self-disclosure Generasi Z melalui akun second Instagram lebih menonjol pada aspek breadth dibandingkan depth. Akun second Instagram berfungsi sebagai ruang alternatif yang memungkinkan individu mengekspresikan diri secara lebih bebas dibandingkan akun utama, namun tetap dilakukan secara selektif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa proses penetrasi sosial dalam komunikasi digital berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan, kontrol privasi, serta karakteristik media sosial itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Asmayulia, A. N. (2023). Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Ditinjau dari Teori Communication Privacy Management Pada Penggunaan Fitur. eJournal Ilmu Komunikasi.

Akmal, M. (2025, Oktober 22). Simak Tren Pengguna Instagram di Indonesia 2018-2025: GoodStats. Retrieved from GoodStats: https://data.goodstats.id/statistic/simak-tren-pengguna-instagram-di-indonesia- 2018-2025-DfCfH

Alfina, A. M. (2024). Komunikasi Interpersonal Pengungkapan Diri (Self- Disclosure) Penggunaan Second Account di Instagram. TRANSLITERA, 73.

Almawati, D. E. (2021). Self disclosure pada pertemanan dunia maya melalui media sosial twitter. 5.

Audry Septiliani, W. Q. (2025). Keterbukaan Diri Perempuan Generasi Z di Jakarta Selatan Melalui Penggunaan Second Accountdi Media Sosial Instagram. JurnalIlmuKomunikasiDanMediaSosial(JKOMDIS), 209.

Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. EMABI: Ekonomi DAN MANAJEMEN BISNIS, 63.

Cindy Nurlaila, Q. A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi, 96.

DataReportal, We Are Social, & Meltwater. (2025, Januari). Digital 2025: Global Overview Report. Retrieved from https://datareportal.com/reports/digital-2025- global-overview-report

Deva Ekasani, M. K. (2024). Digital Native Workforce Strategi Pengembangan SDM Untuk Generasi Z. Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek, 2.

Diyan Zulmar Triwibowo, F. O. (2010). Social Penetration Theory. Retrieved from Scribd.

Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. (2020). Pengantar Metodelogi Penelitian . Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

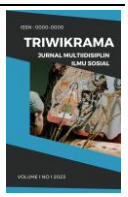
Fauzi Krisna Putra, H. I. (2024). Pengungkapan Diri (self disclosure) dalam Komunikasi Antar Pribadi Remaja. Jurnal Cendekia Ilmiah, 2115.

Febriyanti, E. (2025, January 6). Skala Likert: Definisi, Fungsi dan Panduan Lengkap.

Firmansyah, A. W. (2024). Instagram story sebagai media self disclosure. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian.

Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang.



Haikal Ibnu Hakim, I. P. (2024). Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Dalam Masyarakat. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan , 294.

Hasyim, M. (2024). Penerapan Social Penetration Theory dalam Kehidupan Sehari hari. Journal of Dialogos: Jurnal Ilmu Komunikasi, 30.

Hayatul Nisa, A. I. (2025). Penggunaan Akun Second di Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital. ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru, 1.

Hildawati, S. M. (2024). Metodelogi Penelitian Kuantitatif. Dumai: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kartini, M. R. (2024). Dinamika Komunikasi Antar Pribadi dalam Era Digita. Jurnal Pendidikan Tambusai, 1126.

MarionRegina Sawaki, J. (2025). ANALISIS SELF-DISCLOSURE PADA AKUN KEDUA INSTAGRAM DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. 533.

Muhammad Saleh, M. (2019). Social Penetration. Journal Network Media , 72.

Muthia. (2016). Transformasi Komunikasi Interpersonal di era Digital sebagai bentuk perilaku kekinian pengunaan medsos. Jurnal Ilmu Komunikasi, FISH Universitas Negeri Surabaya, 1.

Nadia Afifah, S. K. (2025). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Gen Z di Aplikasi Tiktok dan Instagram. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.

Ni'amulloh Ash Shidiqie, N. F. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. SIMPATI: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa, 101.

Pascawati, J. (2024, March 30). Apa itu Teori Penetrasi Sosial (Social Penetration Theory)?

Putri, S. A. (2025). Apaa yang dicari Gen Z? Perjalanan Kerja dan Karir. 1.

Rahma, F. A. (2025). Bimbingan Penyesuaian Sosial Berdasarkan Profil Keterbukaan Diri Santri Remaja. 2.

Retasari Dewi, P. A. (2018). DRAMATURGI DALAM MEDIA SOSIAL: SECOND ACCOUNT DI INSTAGRAM SEBAGAI ALTER EGO. 340.

Riswan, N. A. (2025). STRATEGI PERSONAL BRANDING MAHASISWA MELALUI PEMANFAATAN KONTEN DIGITAL DI MEDIA SOSIAL. 1.

Sahir, S. H. (2021). Metodelogi Penelitian. Medan: Penerbit KBM Indonesia.

Saputriyan, N. (2022). MOTIF PENGGUNAAN SECOND ACCOUNT INSTAGRAM DI KALANGAN GENERASI Z (STUDI KASUS MAHASISWI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU).

Sari, N. A. (2025). Second account Instagram sebagai self disclosure di kalangan siswi sma negeri 6 pinrang.

Subaihah, Y. Y. (2023). Keterbukaan Diri para Penggemar BL (Boys Loves) di Gresik. 25.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tasya Eka Damayanti, K. D. (2025). Mengurai Kompleksitas Komunikasi Interpersonal: Sintesis Faktor Psikologis, Sosial, dan Kontekstual dari Tinjauan Literatur. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1585.

Yolanda, F. (2022). Self disclosure melalui second account instagram.

Zahara, F. (2025). YouGov 2025: YouTube dan Instagram Jadi Media Sosial Paling
Populer di Indonesia, TikTok Susul di Posisi Ketiga. GADGETDIVA